

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

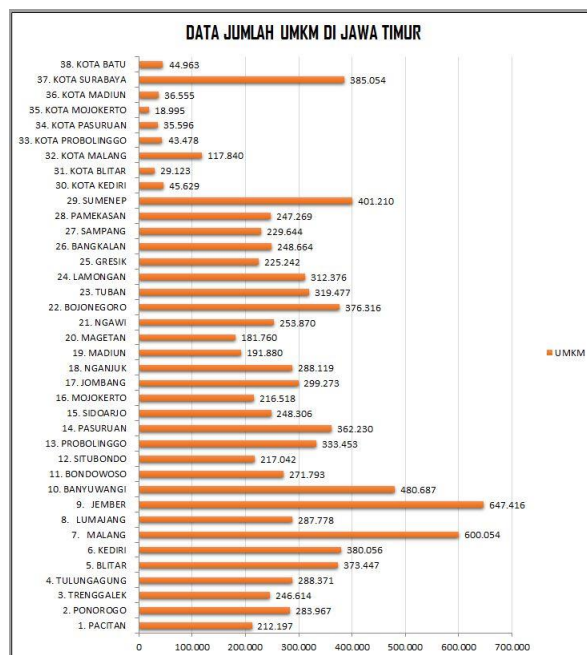
Saat ini terdapat banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usaha atau bisnisnya di era setelah pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 pemerintah menyokong sektor perekonomian dengan cara menyalurkan bantuan guna masyarakat dapat memperkuat usaha atau membuka peluang usaha. Bantuan ini dalam bentuk BLT (Bantuan Langsung Tunai) atau dalam bentuk pinjaman seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat). Karena seluruh dunia terdampak oleh Covid-19 yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan perputaran uang yang rendah, pemerintah Indonesia berharap banyak dengan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Dengan berbagai bantuan atau kebijakan pemerintah tersebut membuat usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergerak dan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian pada saat itu.

Sektor perekonomian yang semula rendah karena dampak Covid 19 sedikit demi sedikit kembali normal setelah pandemi berakhir. UMKM memberikan kontribusi yang nyata kepada perekonomian nasional karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Bahkan dipedesaan terdapat banyak pelaku UMKM yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, hal ini baik dilakukan karena dapat memajukan ekonomi pedesaan. Setiap tahunnya jumlah pelaku UMKM semakin bertambah di Indonesia dan

memberikan dampak positif bagi negara karena telah menyumbang kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.² Pada sensus di Provinsi Jatim data UMKM pada tahun 2016-2018 sebelum ada virus corona banyak persebaran pertumbuhan umkm seperti gambar di bawah ini.³

Gambar 1.1

Data Jumlah UMKM di Jawa Timur



² Kementerian Keuangan RI, "Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia", diakses pada tanggal 4 April 2024

³ diskopukm.jatimprov.go.id, "Data UKM", diakses pada 27 Juni 2024

Dilihat dari gambar 1.1. tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan UMKM di setiap wilayah Kabupaten yang ada di Jawa Timur berbeda-beda jumlahnya. Kabupaten Tulungagung mendapat peringkat 4 se-Jawa Timur untuk perkembangan UMKM. Sebab inilah peneliti ingin meneliti apakah setelah pandemi virus corona UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung tetap berkembang atau berkurang.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung mencapai angka 139.386 usaha mikro pada tahun 2023 terlihat oada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Usaha Mikro
Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2019-2023

No.	Kecamatan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Pagerwojo	4.098	4.325	4.890	4.890	4.890
2.	Bandung	2.779	3.229	3.651	3.651	3.651
3.	Tanggung Gunung	1.793	2.241	2.535	2.535	2.535
4.	Karangrejo	7.303	7.800	8.821	8.821	8.821
5.	Kedungwaru	9.429	9.982	11.288	11.288	11.288
6.	Sendang	7.698	8.035	9.086	9.086	9.086
7.	Campurdarat	7.252	6.129	6.931	6.931	6.931
8.	Rejotangan	6.349	5.939	6.716	6.716	6.716
9.	Pakel	7.497	5.379	6.082	6.082	6.082
10.	Boyolangu	7.447	5.485	6.202	6.202	6.202
11.	Kalidawir	8.726	9.780	11.059	11.059	11.059
12.	Ngunut	8.372	9.358	10.582	10.582	10.582
13.	Kauman	3.915	3.954	4.472	4.472	4.472
14.	Gondang	18.993	19.720	22.300	22.300	22.300
15.	Sumbergempol	7.272	6.309	7.135	7.135	7.135
16.	Tulungagung	7.017	7.640	8.639	8.639	8.639
17.	Pucanglaban	2.226	2.231	2.523	2.523	2.523
18.	Ngantru	2.289	2.710	3.065	3.065	3.065
19.	Besuki	2.803	3.014	3.408	3.408	3.408
	Jumlah	123.258	123.258	139.386	139.386	139.386

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Dilihat dari tabel 1.1 sekilas terlihat bahwa usaha mikro stagnan di angka 123.258 pada tahun 2019-2020, kemudian mengalami kenaikan pada

tahun 2021 sebesar 16.128 menjadi 139.386 dan kembali stagnan hingga tahun 2023. Hal ini membuat banyak kemungkinan yang terjadi dalam pertumbuhan usaha mikro ditahun 2024. Menurut Subagyo dan Heri dalam bukunya manajemen UMKM, terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal usaha, pemasaran produk, belum memiliki jiwa *entrepreneurship* , belum memiliki administrasi keuangan (pembukuan) yang bagus, tidak memiliki legalitas dan izin formal, tidak memiliki *branding*, kesulitan mendapatkan bahan baku, sumber daya manusia yang terbatas, dan masih menggunakan sistem bisnis tradisional.⁴

UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung juga menghadapi banyak kendala dalam usahanya. Seperti terbatasnya akses dalam pembiayaan, kesiapan digital, dan akses pemasaran, manajemen yang kurang baik, bahkan pengelolaan dana yang belum maksimal. Kendala inilah yang membuat kinerja keuangan pada para pelaku UMKM yang ada di Indonesia tepatnya di Kabupaten Tulungagung menjadi kurang efektif. Serta Masih banyak terdapat para pelaku UMKM yang mempunyai masalah dalam mengelola usahanya. Seperti belum terlalu memahami pengetahuan akuntansi dalam penerapan pembukuan, kurangnya modal atau pendanaan dalam usahanya, masih kurang berpengalaman dalam mengatur bisnisnya, dan kurangnya niat atau motivasi kerja dalam diri sendiri. Hal inilah yang

⁴ Subagyo dan Heri,P.,”Manajemene UMKM”, Hlm.14-18

membuat kurang efektif kinerja keuangan para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Kinerja keuangan UMKM pengelolaan keuangan salah satu faktor yang membuat kesuksesan pengembangan UMKM. Dalam pengelolaan keuangan tentunya dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang baik oleh para pemilik usaha. Menurut Sitorus dikutip dari jurnal pengaruh persepsi *owner* dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di pamulang, pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif.⁵

Pengetahuan akuntansi yang kuat juga merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan UMKM. Pemilik atau manajer yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar akuntansi, seperti penyusunan laporan keuangan, interpretasi data keuangan, dan analisis rasio keuangan, cenderung lebih mampu mengelola keuangan perusahaan dengan efisien dan efektif. Pengetahuan akuntansi yang memadai dapat membantu

⁵ Novia A.L. dan Siti H.R., 2019. " Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Pamulang, hlm. 71

UMKM dalam mengidentifikasi masalah keuangan, merumuskan strategi perbaikan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial mereka.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah, dkk. Kinerja keuangan UKM sangat dipengaruhi oleh praktik pembukuan, pengetahuan akuntansi, dan keterampilan akuntansi pemilik. Praktik pembukuan yang baik merupakan dasar pengelolaan keuangan yang efektif, memungkinkan pemilik usaha untuk melacak pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi area perbaikan, dan membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat.⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia A.L. dan Siti H.R. memiliki hasil yang sama yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Pamulang pada tahun 2019.⁷

Lain halnya dari penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Laeli memiliki tujuan sama tetapi hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021.⁸ Perbedaan hasil inilah yang menyebabkan peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung.

⁶ Amir Hamzah, dkk. 2024. "Pengaruh Praktik Pembukuan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keterampilan Akuntansi Pemilik Sebagai Variabel Moderasi", Hlm.74

⁷ Novia A.L. dan Siti H.R., 2019. "Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang" hlm.74

⁸ Miftakhul Laeli, 2021. "Pengaruh Modal Usaha, Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Trenggalek", Hlm.84

Pengetahuan dalam bidang akuntansi untuk menjalankan usaha bagi para pelaku UMKM sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila dalam pengelola dana masuk dan keluar sudah baik akan membuat dana tidak boros dan lebih teratur dalam penggunaannya. Ketika para pelaku UMKM sudah mengetahui dasar-dasar akuntansi dan juga pengelompokan dana akan membuat transparansi pendapatan (profit) ketika usaha itu dijalankan. Saat ini masyarakat cenderung hanya tahu mengeluarkan dana dan juga mendapatkan dana tanpa memilah dan mengelompokkan dana tersebut masuk ke dalam bagian mana. Sehingga uang tersebut cenderung akan tercampur dan membuat bingung para pelaku usaha untuk mengetahui laba atau tidak usahanya tersebut. Dengan adanya laporan keuangan memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM seperti pengusaha kecil menengah dapat mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang dan memperhitungkan pajak dan juga cepat memisahkan antara uang pribadi dengan uang perusahaan.

Selain pengetahuan akuntansi yang belum terlalu dipahami oleh para pelaku usaha, kendala lain yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM yaitu modal keuangan. Menurut KBBI, modal adalah dana yang dapat digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dalam arti lain, modal adalah harta benda (bisa berupa dana, barang, dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk

menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan.⁹ Modal dalam bentuk uang sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM ketika memulai atau bahkan mempertahankan usahanya. Ketika seseorang ingin membuat usaha tentunya butuh modal dulu untuk membangun jualanannya. Kemudian setelah membangun masih perlu modal untuk mempertahankan usahanya ketika sedang dalam keadaan kurang baik atau sedang goyah. Ketika mempunyai modal yang cukup akan membuat kinerja para pelaku usaha menjadi maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wihalminus Sombolayuk,dkk mengatakan bahwa Dua sumber modal keuangan yang paling penting adalah utang dan ekuitas yang digunakan untuk pengembangan usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal keuangan terhadap Kinerja Perusahaan UKM melalui setrategi inovasi (studi empiris Perusahaan Ukm di Kota Makassar). Meneliti tentang variabel X (modal keuangan) terhadap Y (Kinerja perusahaan UKM). Hasil dari penelitian ini modal keuangan memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja Perusahaan Ukm. Obyek di UKM di Kota Makasar dengan penelitian tahun 2019.¹⁰

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Yeni Trisnawati, dkk. menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/modal>, diakses pada 15 November 2023

¹⁰ Wihalminus Sombolayuk, dkk., 2019. " Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Ukm Melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan Ukm Di Kota Makassar)" Hlm.148

terhadap kinerja UMKM. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji variabel modal usaha terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun pada tahun 2020.¹¹ Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Laeli memiliki tujuan sama tetapi hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yaitu modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021.¹² Perbedaan inilah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Selain itu terdapat faktor lain yang diperlukan oleh pelaku UMKM guna meningkatkan kinerja keuangan yaitu pengalaman Usaha. Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.¹³ Semakin banyak pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam menjalankan sebuah usaha tentunya akan membuat para pelaku UMKM akan semakin kuat dalam menjalankan usahanya. Di

¹¹ Ari Y.T, dkk., 2020. " Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun", Hlm.253

¹² Miftakhul Laeli, 2021. "Pengaruh Modal Usaha, Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Trenggalek", Hlm.84

¹³ Lestanti, D. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali". Jurnal Pendidikan Akuntansi, hlm.5

mana pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh itu pastinya diperoleh dari belajar kepada seseorang yang yang telah berpengalaman sebelumnya dalam kurun waktu tertentu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Yeni Trisnawati,dkk. menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Tingkat pengalaman berwirausaha akan berdampak baik untuk pengembangan usaha, makin baik tingkat pengalaman berwirausaha yang dimiliki atau didapatkan oleh wirausahawan maka akan makin baik pula dalam pengembangan usaha yang jalani. Tujuan penelitian ini untuk melihat oengaruh variabel Tingkat pengalaman berwirausaha terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun pada tahun 2020.¹⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhakti Dwi Hasta, dkk. yang melakukan penelitian pada UMKM di DKI Jakarta pada tahun penelitian 2024.¹⁵

Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat, sedangkan latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja.¹⁶ Suatu pengalaman akan diperoleh dari usaha seseorang dalam masa kerjanya.Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin menambah pengetahuan seputar pekerjaan yang dilakukannya. Pengalaman kerja itu biasanya dalam bentuk

¹⁴ Ari Y.T, dkk., 2020.” Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Madiun”, Hlm.253

¹⁵ Bhakti, D. H., dkk. 2024, “Pengaruh Literasi Keuangan, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Usaha terhadap Kinerja UMKM”, hlm.362

¹⁶ Irma Yuliani, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, hlm.137

pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab seseorang kepada usaha yang dijalankan. Tentunya pengalaman kerja ini menjadi salah satu indikator dalam hal yang mempengaruhi kinerja keuangan para pelaku UMKM. Dalam hal ini pengalaman pembukuan, pencatatan atau bahkan pengelolaan keluar dan masuk keuangan sangat diperlukan agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan.

Indikator lain yang tidak kalah penting dalam membuat efektif dalam kinerja keuangan para pelaku UMKM yaitu motivasi kerja. Menurut Suswati dikutip dari buku motivasi kerja, motivasi adalah penentu kinerja yang didasarkan pada asumsi bahwa tanpa dorongan bekerja menjadi malas dan membosankan tanpa adanya motivasi dan etos kerja akan berfluktuasi. Motivasi merupakan faktor penting bagi semua sumber daya manusia untuk melakukan usaha.¹⁷ Adapun motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan usahanya. Motivasi ini bisa berupa dukungan atau semangat yang diperoleh dari lingkungan sekitar atau dari dalam diri pelaku UMKM. Di mana apabila dari lingkungan luar yaitu seperti memberikan semangat kepada para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya dan memotivasi bahwa usahanya akan terus berjalan. Lingkungan yang akan memberikan dampak positif berupa dukungan semangat akan membuat pelaku UMKM juga merasakan energi positif untuk terus

¹⁷ Suswati,E., "Motivasi kerja", hlm.8

menjalankan usahanya. Motivasi kerja sendiri juga dapat diperoleh dari dalam diri, apabila diri kita mempunyai semangat untuk berjuang dan terus bekerja tentunya akan memberikan dampak positif berupa meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan usaha yang akan dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva M., dan Raisa F., yang bertujuan untuk menguji variabel Motivasi kerja terhadap kinerja UMKM yang ada di Kota Pasuruan pada tahun 2018 memiliki hasil variabel motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.¹⁸ Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyuk, L. dan Rusmitha, N.D. yang sama-sama menguji variabel motivasi kerja terhadap kinerja tetapi memiliki hasil penelitian yang berbeda yaitu motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.¹⁹ Perbedaan inilah yang menyebabkan peneliti ingin meneliti terkait variabel motivasi kerja terhadap kinerja UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Motivasi kerja sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM karena dengan adanya motivasi atau berupa reaksi positif dari lingkungan sekitar memberikan semangat yang besar para pelaku usaha dalam terus menjalankan berbagai usahanya. Pada saat ini banyak para pelaku usaha yang gulung tikar akibat motivasi kerja yang kurang seperti malas-malasan,

¹⁸ Eva M. dan Raisa F., 2019. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pasuruan (Studi Pada Umkm Tahun 2018)", Hlm.34

¹⁹ Yuyuk L. dan Rusmitha N.D., 2022. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasi Pada Umkm(Studi Pada Umkm Paguyuban Keripik Tempe Sanan Kota Malang)", Hlm.254

tidak konsisten dalam berjualan, atau bahkan tidak mempunyai dana yang cukup untuk terus menjalankan usaha. Bagi para pelaku usaha mempunyai mental baja dan sikap yang bertanggung jawab serta konsisten dalam menjalankan usahanya tersebut akan membuat usaha yang dijalankan pastinya membuahkan hasil. Hasil di sini dapat berupa *profit* (pendapatan) atau berupa *trademark* akan usahanya tersebut. Diharapkan dengan pengetahuan akuntansi yang benar, modal keuangan yang cukup, pengalaman usaha serta motivasi kerja dapat membuat kinerja keuangan para pelaku UMKM yang ada di Tulungagung menjadi efektif.

Pembeda dari penelitian ini dengan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu belum ada yang mengaitkan judul variabel pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan. Sehingga pembeda inilah yang membuat penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi baru bagi penelitian selanjutnya.

Keterkaitan pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja menjadi penting untuk diteliti karena berdasarkan uraian yang telah dipaparkan masing-masing faktor tersebut memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Maka peneliti tertarik meneliti terkait pengaruh pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa masalah yang wajib diidentifikasi pada penelitian yaitu tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini tentunya didasarkan dalam teori-teori yang saling berhubungan satu sama lain dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan juga relevan. Berdasarkan pendahuluan serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dan juga untuk menghindari meluasnya kasus yang akan diteliti maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mengerti pentingnya pengetahuan akuntansi untuk kegiatan usahanya.
2. Masih banyak UMKM yang terkendala modal keuangan untuk kegiatan usahanya sehingga berdampak dengan kinerja keuangannya.
3. Masih banyak pelaku UMKM yang belum terlalu banyak memiliki pengalaman usaha.
4. Kurangnya motivasi kerja untuk terus konsisten dalam bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang mendasari penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yang diuraikan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah modal keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dengan baik secara teoritis ataupun praktis, adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat dari segi teoritis guna pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dan juga diharapkan dapat menambah wawasan tambahan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan dengan penelitian ini, berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan hasil dari penelitian ini. Dan juga dapat menjadi sumber informasi tentang pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha dan motivasi kerja pada pemilik UMKM.

- b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna bagi rujukan pustaka. penelitian ini juga dimaksudkan bisa dijadikan referensi serta

pembelajaran baru bagi perguruan tinggi khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengusung pembahasan serupa atau bahkan dapat menambah variabel dalam subjeknya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Peneliti

1. Ruang Lingkup

Hasil penelitian ini tentunya didasarkan dalam teori-teori yang saling berhubungan satu sama lain dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan. Berdasarkan pendahuluan serta rumusan masalah yang diuraikan di atas dan untuk menghindari meluasnya kasus yang akan diteliti. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan akuntansi bagi para pelaku UMKM yang menjalankan usahanya.
- b. Kurangnya modal keuangan yang dibutuhkan bagi para pelaku usaha yang ingin memulai melakukan usaha/ bisnis.
- c. Kurangnya pengalaman-pengalaman dari pemilik usaha yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang sedang dilakukan.
- d. Motivasi kerja yang dapat diberikan lingkungan sekitar kepada pemilik UMKM sehingga semangat dalam menjalankan usaha.

- e. Pemilik usaha dalam melaksanakan jenis usahanya masih belum maksimal dalam kinerja keuangannya.

2. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini membahas mengenai definisi-definisi yg mungkin muncul pada penelitian ini dan batasan-batasan masalah supaya pembahasan lebih terarah dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu pengaruh pengetahuan akuntansi, modal keuangan, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung dan juga dampak dari kurangnya kinerja keuangan disebabkan oleh faktor apa saja beserta dampak pemahaman pengetahuan akuntansi oleh pemilik UMKM.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan seperangkat teori yang disajikan pada tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan deskripsi sistematis mengenai efektivitas suatu teori dalam menaruh solusi-solusi alternatif untuk serangkaian perkara. Kerangka konseptual penelitian ini merupakan:

a. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang dari suatu objek tentang keakuntansian. Indikator adalah pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan akuntansi secara

deklaratif dan pengetahuan akuntansi secara prosedural.²⁰ Pengetahuan terhadap pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, dan lembaga pemerintah.

b. Pengertian Modal Keuangan

Modal keuangan adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri , bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank.²¹

c. Pengertian Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha memiliki arti sebagai pembelajaran yang telah diperoleh seseorang selama perusahaan beroperasi. Indikator pengalaman usaha adalah lama usaha, tingkat pengetahuan, penguasaan terhadap peralatan.²² Secara logika, orang yang mempunyai pengalaman kinerja usaha lebih lama cenderung cepat

²⁰ Lestanti, D., 2015. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali", hlm. 7

²¹ Purwanti, E., 2012. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga", hlm.18

²² Lestanti, D., 2015. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali", hlm. 7

mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan daripada orang baru, sehingga hal tersebut menjadikan lebih efektif dalam bekerja.

d. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi Kerja merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan. Indikator untuk variabel motivasi kerja terdiri dari tiga yaitu, motivasi untuk berprestasi, motivasi terhadap kekuasaan, dan motivasi untuk berafiliasi atau bersahabat.²³

e. Kinerja Keuangan

Kinerja atau *performance* berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan, oleh karena itu kinerja sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja.²⁴ Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.²⁵

f. UMKM

UMKM adalah suatu usaha produktif yang dilakukan oleh individu, perorangan, atau badan usaha dengan lingkup yang kecil dan sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro

²³ *Ibid.*, hlm.7

²⁴ Asiah, S.,2016. "Efektivitas Kinerja Guru", hlm.1

²⁵ Sucipto, D. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan,". Jurnal Digital Library Universitas Sumatra Utara, Sumatra, hlm.34

2. Secara Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan yang memberikan praktik secara nyata. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, modal keuangan, Pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu X_1 adalah pengetahuan akuntansi, X_2 adalah modal keuangan, X_3 adalah pengalaman usaha, X_4 adalah motivasi kerja, dan Y adalah kinerja keuangan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang mendasari penelitian Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Modal Keuangan, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung, berikut dikemukakan sistematika yang akan dipaparkan secara rinci dalam pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini terdapat enam bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari hal pokok dalam penulisan skripsi, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang memuat variabel Y (kinerja keuangan oleh para pelaku UMKM) dan variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Sumber Data dan Variabel, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang sudah diteliti yaitu: merangkum deskripsi data serta pengujian hipotesis yang telah dihasilkan.

5. BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan-pembahasan dari setiap rumusan masalah di atas yang telah diperoleh dari hasil pengujian.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berupa uraian penjelasan yang terdapat pada penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan oleh penulis. Bab akhir ini, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.